

**Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning*
Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII
SMP Nasional Denpasar**

I Made Surat, I.G.A.N Trisna Jayantika, Monika Basar

Jurusan Pendidikan Matematika Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email : desurat@yahoo.com, trisnajayantika17@gmail.com,
Monikabasar99@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar pada peserta didik di kelas VII SMP Nasional Denpasar. Dalam implementasinya, kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *blended learning* dan untuk kelompok control menggunakan model pembelajaran konvensional. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui model pembelajaran *blended learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik di SMP Nasional Denpasar, maka jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan *post-test* yang diterapkan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VII SMP Nasional Denpasar dengan total 236 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik *simple random sampling*. Ada dua jenis instrument yang digunakan untuk memperoleh data, yaitu menyebarkan angket aktivitas belajar peserta didik dan tes hasil belajar matematika peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji manova. Hasil penelitian ini terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *blended learning*.

Kata Kunci : model pembelajaran *Blended Learning*, aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik

Abstract. *This study aims to determine the effect of the blended learning model on activities and learning outcomes for students in class VII of Denpasar National Junior High School. In its implementation, the experimental group uses a blended learning model and the control group uses a conventional learning model. In accordance with the purpose of this study, namely to determine the blended learning model of students' mathematics learning activities and outcomes at the Denpasar National Junior High School, this type of research was a quasi-experimental with post-test applied to two classes, namely the experimental class and the control class. The population in this study were all seventh grade students of Denpasar National Junior High School with a total of 236 students. The sample in this study was conducted using a simple random sampling technique. There are two types of instruments used to obtain data, namely distributing student learning activity questionnaires and students'*

mathematics learning outcomes tests. The data obtained were then analyzed using the manova test. The results of this study there are differences in the activities and learning outcomes of students' mathematics using the blended learning model.

Keywords: *blended learning models, student learning activities and mathematics learning outcome*

PENDAHULUAN

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu pesat dan salah satu teknologi yang berkembang pesat saat ini adalah teknologi informasi dan komunikasi. Dimana perkembangan teknologi tersebut akan membawa perubahan besar di berbagai bidang salah satunya adalah dalam bidang pendidikan serta menjadi modal menuju perkembangan kehidupan masyarakat modern. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam sistem pembelajaran telah mengubah sistem pembelajaran pada pola konvensional atau tradisional menjadi pola modern bermedia *Information and Communication Technology* (ICT).

Pada pembelajaran matematika salah satunya, pembelajaran berbasis teknologi dinilai perlu untuk menunjang proses pembelajaran. Mengingat betapa pentingnya pelajaran matematika karena merupakan pelajaran yang berpengaruh dalam berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, teknologi, pendidikan, dan lain – lain hendaknya pembelajaran matematika mampu dikemas dengan baik dan menarik agar mampu meningkatkan Aktivitas yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

Aktivitas merupakan kegiatan atau tindakan baik secara fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan

dalam diri peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas mental itu seperti berfikir kritis, kemampuan menganalisis, kemampuan mengucapkan pengetahuan dan lain sebagainya, serta aktivitas jasmani atau fisik seperti mengerjakan sesuatu, menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lainnya.

Pembelajaran aktif hanya bisa dilakukan ketika seorang guru memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Guru yang mampu menerapkan model pembelajaran kreatif, bervariasi dan lebih fokus dalam pengembangan aktivitas akan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar matematika.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Nasional Denpasar, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran selama ini adalah model pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional, suasana dalam kelas cenderung *teacher centered* sehingga peserta didik menjadi sangat pasif sebab hanya melihat dan mendengarkan, peserta didik sama sekali tidak diajarkan model belajar yang dapat memahami bagaimana belajar tentang beragam materi, berpikir dan memotivasi diri. Akibatnya, peserta

didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan dalam penyampaian pendapat. Proses pembelajaran seperti ini akan menyebabkan rendahnya Aktivitas dan akan berdampak pada hasil belajar matematika, sehingga diperlukan model pembelajaran aktif agar tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik.

Salah satu alternatif tepat yang dapat dikembangkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan diterapkannya model pembelajaran *blended learning*. Pembelajaran *Blended Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif yang memahami kebutuhan dirinya dan mengupayakan pencapaian pemahaman akan pengetahuan secara mandiri. Model pembelajaran *Blended Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan individu tanpa meninggalkan interaksi sosial dalam kelas, sehingga dalam sistem ini peserta didik lebih berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator.

Dari pemaparan diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

- 1) Apakah ada perbedaan Aktivitas matematika antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Blended Learning* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.
- 2) Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Blended*

Learning dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

- 3) Apakah ada perbedaan secara simultan aktivitas dan hasil belajar matematika antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Blended Learning* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

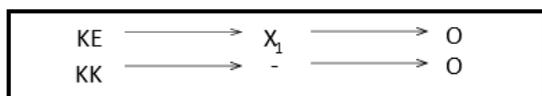
Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui perbedaan Aktivitas matematika antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Blended Learning* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Blended Learning* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan secara simultan aktivitas dan hasil belajar matematika antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Blended Learning* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (yang dikenakan variabel X) dan kelompok kontrol, dimana kelompok kontrol tidak mengalami perlakuan eksperimen. Penelitian ini

menggunakan desain penelitian *Non Equivalen Control Group Design*. Adapun rancangan penelitian tersebut disajikan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Nasional Denpasar tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah 236 orang. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 2 kelas secara *random* sebagai sampel dimana 1 kelas ditetapkan menjadi kelas eksperimen dan 1 kelas ditetapkan sebagai kelas control. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Hal ini dilakukan karena populasi dapat dibagi dalam kelompok-kelompok dan agar semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama. Berdasarkan hasil *random* diperoleh dua kelas yaitu kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan VII G sebagai kelas kontrol. Total sampel penelitian berjumlah 68 orang.

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pengakhiran. Adapun tahapan-tahapan adalah sebagai berikut : (1) Tahap persiapan yaitu menyiapkan surat izin penelitian, Menyusun jadwal penelitian, menyiapkan RPP, menentukan sampel berupa kelas dari peopulasi yang tersedia, Menyusun instrument angket aktivitas dan tes hasil belajar matematika peserta didik, mengkonsultasikan instrument penelitian

dengan dosen pembimbing, Melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas pada kelas lain diluar sampel yang sudah pernah menerima materi yang akan diteliti. (2) Tahap pelaksanaan diberikan model pembelajaran yang berbeda antara masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*, sedangkan pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional. (3) Tahap akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* akhir penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang Aktivitas dan hasil belajar matematika kelas VII SMP Nasional Denpasar setelah diterapkan model pembelajaran *Blended Learning*. Adapun metode yang digunakan, dalam mengumpulkan data yaitu metode kuisisioner untuk aktivitas belajar dan tes *essay* untuk hasil belajar matematika. Sebelum instrumen digunakan, telah di uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut. Untuk menguji validitas digunakan rumus korelasi *product moment* dengan mengkorelasikan skor tiap butir tes dengan skor total yaitu rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum_{i=1}^n XY - (\sum_{i=1}^n X)(\sum_{i=1}^n Y)}{\sqrt{N \sum_{i=1}^n X^2 - (\sum_{i=1}^n X)^2 (N \sum_{i=1}^n Y^2 - (\sum_{i=1}^n Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi item soal
- N = Banyak peserta tes
- X = Skor butir tes
- Y = Skor total

Instrumen yang diuji cobakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisisioner Aktivitas dan tes hasil belajar matematika peserta didik. Angket Aktivitas sudah

diujicobakan pada kelas VII A dan VII C, dan untuk tes Hasil Belajar Matematika sudah diuji cobakan pada kelas VII A di SMP Nasional Denpasar tahun pelajaran 2020/2021 sebelum digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan pengujian angket aktivitas dari 25 butir pernyataan 20 butir pernyataan dinyatakan valid dan 5 butir tidak valid, sehingga hanya 20 butir pernyataan yang digunakan. Sedangkan hasil uji validitas untuk tes hasil belajar matematika, dari 10 butir soal 7 butir soal dinyatakan valid dan 3 butir soal tidak valid, sehingga hanya 7 yang digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen dan untuk mewujudkan bahwa instrumen dapat dipercaya. Suatu alat evaluasi dikatakan reliabel jika hasil evaluasi relatif tetap jika digunakan untuk subjek yang sama. Uji reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum_{i=1}^n S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Dengan :

Varians tiap butir soal :

$$S_t^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Total varians :

$$S_t^2 = \frac{\sum_{i=1}^n X_i^2}{n} - \frac{(\sum_{i=1}^n X_i)^2}{n^2}$$

Keterangan :

r_i : Reliabilitas tes

k : Banyaknya butir soal

$\sum_{i=1}^n X_i^2$: Jumlah varian butir

S_t^2 : Varian total

n : Jumlah responden

JK_i : Jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s : Jumlah kuadrat subjek

(sugiyono, 2016)

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$r_{11} \leq 0,20$	sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	rendah
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	sedang
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	tinggi
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	sangat tinggi

Tabel 1. Interpretasi Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan pada angket Aktivitas diperoleh nilai $r_{11} = 0,908$. Hal ini berarti bahwa angket Aktivitas yang diuji coba reliabel dan termasuk kategori reliabilitas sangat tinggi. Sedangkan, berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan pada tes Hasil Belajar Matematika diperoleh nilai $r_{11} = 0,622$. Hal ini berarti bahwa tes Hasil Belajar Matematika yang diuji coba reliabel dan termasuk kategori reliabilitas tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data tentang aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik.

Hasil rekapitulasi nilai aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Data

Rekapitulasi Nilai Aktivitas	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Aktivitas	Hasil belajar matematika	Aktivitas	Hasil belajar matematika
1	2	3	4	5
Mean	91,18	85,00	83,41	72,47
Median	92,57	85,33	83,75	71,29
Modus	91,85	87,35	84,9	90
Varian	34,576	87,273	36,068	101,408
Standar Deviasi	1,02	1,6	1,4	1,7
Nilai Minimum	80	70	71	60
Nilai Maksimum	100	100	94	93
Rentang	20	30	23	33

- Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bisa diuji lanjut dengan menggunakan statistik parametrik atau tidak. Apabila data yang diperoleh berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji parametrik, sedangkan jika tidak berdistribusi dengan normal maka dilanjutkan ke uji non-parametrik. Dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal yaitu nilai Sig. $\geq 0,05$. Hasil Uji normalitas disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Normalitas Aktivitas dan Hasil belajar matematika Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Residual for Aktivitas_Belajar	Residual for Hasil_Belajar
N	68	68
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	.0000	.0000
Std. Deviation	5.9062	9.6894
Most Extreme Differences		
Absolute	.106	.101
Positive	.073	.101
Negative	-.106	-.090
Test Statistic	.106	.101
Asymp. Sig. (2-tailed)	.056 ^c	.080 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

- Uji Homogenitas Varian

Pengujian homogenitas varians dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa perbedaan yang diperoleh dari uji MANOVA benar-benar berasal dari perbedaan antar kelompok, bukan disebabkan oleh perbedaan di dalam kelompok. Kriteria pengujian, jika nilai Sig. $\geq 0,05$. Hasil analisis data Aktivitas dan

hasil belajar matematika pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Analisis Uji Homogenitas Aktivitas dan Hasil belajar matematika

No	Variabel Terikat (Dependent Variable)	Nilai Sig.	α
1	Aktivitas	0,968	0,05
2	Hasil belajar matematika	0,826	0,05

- Uji Homogenitas Matriks Varians/Kovarians Variabel Terikat Secara Bersamaan

Menguji kesamaan matriks varians dan kovarians terkait “Aktivitas” dan “Hasil belajar matematika” dalam kelompok-kelompok didasarkan pada variabel bebas yang ada secara bersamaan. Hasil pengujian homogenitas matriks varians/kovarians variabel terikat secara bersamaan dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini

Tabel 5 Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	.165
F	.053
df1	3
df2	784080.000
Sig.	.984

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept +

Berdasarkan luaran di atas, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,984 $> 0,05$. Artinya bahwa variabel terikat, yaitu Aktivitas dan

Hasil belajar matematika mempunyai matriks varian/kovarians sama (homogen) pada kelompok variabel bebas yaitu model pembelajaran.

- Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk menguji korelasi keterkaitan antara variabel bebas antara minat belajar dan kemampuan berpikir kritis matematis dengan mendeteksi adanya multikolinearitas. Uji multikolinearitas menyatakan bahwa linear sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya, jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji Multikolinearitas disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5
Correlations

		Aktivitas_ belajar	Hasil_ Belajar
Aktivitas_ belajar	Pearson Correlation	1	.436**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	68	68
Hasil_ Belajar	Pearson Correlation	.436**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, digunakan analisis dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Sebaliknya,

jika nilai Sig. $\leq 0,05$ maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Langkah-langkah uji dapat dilihat pada Lampiran 6. Pada hasil di bawah ini menunjukkan bahwa hubungan antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar memberikan nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar yang diakibatkan oleh perbedaan model pembelajaran. Di lain pihak, hubungan antara hasil belajar matematika dengan model pembelajaran memberikan nilai signifikansi sebesar 0,00. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang diakibatkan oleh perbedaan model pembelajaran. Data hasil analisis yang disajikan dalam tabel 6

Tabel 6. Hipotesis I dan II
Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Aktivitas_Belajar	1024.941 ^a	1	1024.941	28.944	.000
	Hasil_Belajar	2719.118 ^b	1	2719.118	28.848	.000
Intercept	Aktivitas_Belajar	518177.882	1	518177.882	14632.930	.000
	Hasil_Belajar	420289.941	1	420289.941	4458.993	.000
Model_Pembelajaran	Aktivitas_Belajar	1024.941	1	1024.941	28.944	.000
	Hasil_Belajar	2719.118	1	2719.118	28.848	.000
Error	Aktivitas_Belajar	2337.176	66	35.412		
	Hasil_Belajar	6220.941	66	94.257		
Total	Aktivitas_Belajar	521540.000	68			
	Hasil_Belajar	429230.000	68			
Corrected Total	Aktivitas_Belajar	3362.118	67			
	Hasil_Belajar	8940.059	67			

a. R Squared = ,305 (Adjusted R Squared = ,294)

b. R Squared = ,304 (Adjusted R Squared = ,294)

Untuk uji hipotesis III dilakukan dengan uji MANOVA, digunakan analisis *Pillai's Trace*, *Wilks Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila

bilangan signifikansi Sig. > 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, apabila bilangan signifikansi Sig. \leq 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji

data hipotesisi III dapat disajikan dalam tabel 7.

Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.996	8168.581 ^b	2.000	65.000	.000
	Wilks' Lambda	.004	8168.581 ^b	2.000	65.000	.000
	Hotelling's Trace	251.341	8168.581 ^b	2.000	65.000	.000
	Roy's Largest Root	251.341	8168.581 ^b	2.000	65.000	.000
Model Pembelajaran	Pillai's Trace	.423	23.847 ^b	2.000	65.000	.000
	Wilks' Lambda	.577	23.847 ^b	2.000	65.000	.000
	Hotelling's Trace	.734	23.847 ^b	2.000	65.000	.000
	Roy's Largest Root	.734	23.847 ^b	2.000	65.000	.000

a. Design: Intercept + Model_Pembelajaran

b. Exact statistic

Hasil pengujian didasarkan pada: *Pillai's Trace*, *Wilks Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root*. Pada pengujian tersebut, didapatkan angka-angka sebesar 0,00. Ternyata nilai Sig. < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dikatakan terdapat perbedaan secara simultan dari model pembelajaran *Blended Learning* terhadap aktivitas belajar dan Hasil Belajar Matematikapeserta didik kelas VII SMP Nasional Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan Aktivitas yang mengikuti model pembelajaran *Blended Learning* dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada

peserta didik kelas VII SMP Nasional Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021

2. Terdapat perbedaan Hasil Belajar Matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Blended Learning* dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VII SMP Nasional Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Terdapat perbedaan secara simultan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Blended Learning* dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VII SMP Nasional Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru khususnya guru matematika disarankan untuk menjadikan model pembelajaran *Blended Learning* sebagai salah satu alternatif dalam menerapkan model pembelajaran matematika guna mengatasi masalah dalam pembelajaran matematika.
2. Karena penelitian ini dilaksanakan terbatas pada peserta didik kelas VII SMP Nasional Denpasar tahun pelajaran 2020/2021, maka diharapkan ada penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Blended Learning* terhadap Aktivitas dan hasil belajar matematika.

In Classroom: AcReview Paper Internasional Journal Of Scientific And Research Publication, Vol,11. No, 2. November 2015.

Rusman. (2011). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono.2015 Metode penelitian pendidikan. Bandung : alfabeta

Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Cetakan ke-11

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Faizal, (2011). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Implementasi *Blended Learning* Pada Pembelajaran Biologi Kelas Xi Smit Nur Hidayah Kartasura. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Akhbar Galang M, Wahyuni Suryaningtiyas, Febriana Kristanti. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Yang Dilakukan Pada Kelas VIII SMPN 8 Surabaya*. Vol. 1, No. 1 Tahun 2016.

Payadnya, I Putu Andre dan I G A N Trisna Jayantika. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Ruchi Shivam, Sunita Sungh. *Implementation Of Blended Learning*

DOI : 10.5281/zenodo.5472430